

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

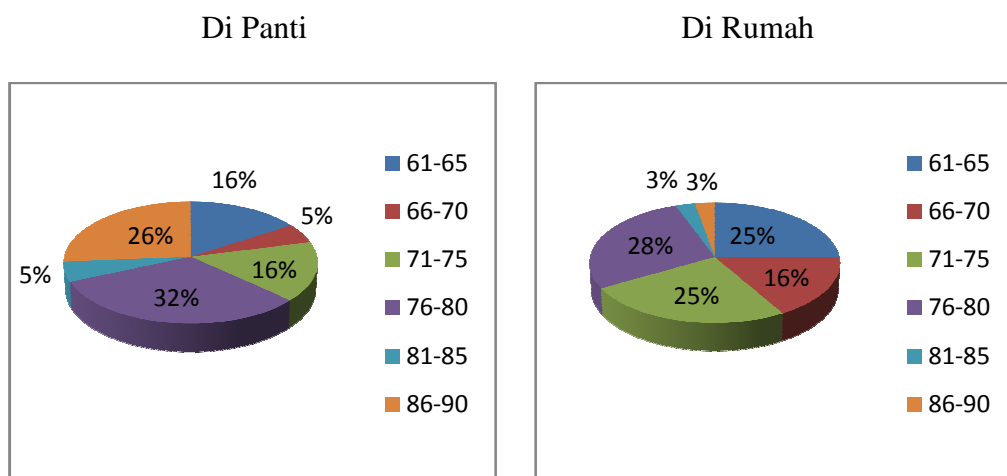
Pada Bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang “Perbedaan Harga Diri Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Hargo Dedali Dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumah Wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya” dengan jumlah responden 19 lansia di panti dan 36 lansia tinggal di rumah yang diambil sebagai sampel. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2011 ini hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

5.1.1.1 Umur

Secara jelas untuk umur responden di panti dan di rumah dituliskan pada gambar 5.1 dibawah ini:



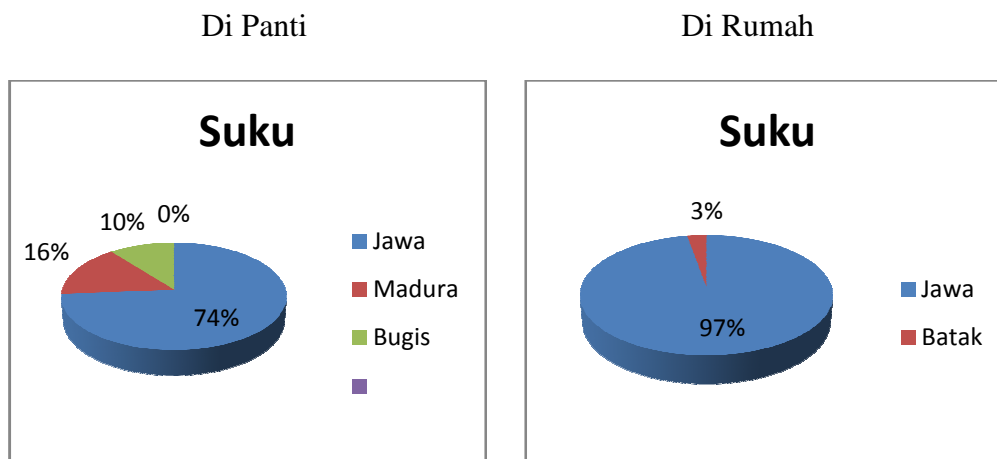
Gambar 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Dengan Di Rumah Wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya Mei 2011

Pada gambar 5.1 menunjukkan bahwa hasil penelitian di Panti pada bulan Mei 2011 sebagian besar responden berumur 76-80 tahun sebanyak 6 responden. Sedangkan kelompok umur yang kecil adalah 66-70 tahun sebanyak 1 responden dan umur 81-85 tahun sebanyak 1 responden

Dan hasil penelitian di rumah wilayah RW 01 pada bulan Mei 2011 sebagian besar responden berumur 76-80 tahun sebanyak 10 responden. Sedangkan kelompok umur yang kecil adalah 81-85 tahun sebanyak 1 responden (5%) dan umur 86-90 tahun sebanyak 1 responden.

5.1.1.2 Suku Bangsa

Untuk mengetahui suku bangsa responden di panti dan di rumah dapat diketahui pada gambar 5.2 berikut:



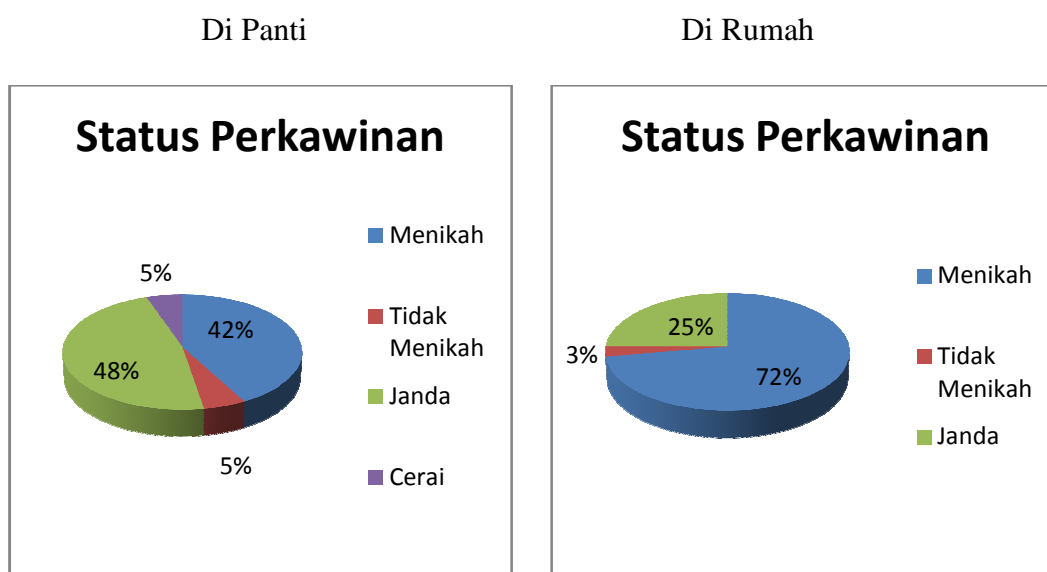
Gambar 5.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Suku Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Dengan Di Rumah Wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya Mei 2011

Pada gambar 5.2 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada bulan Mei 2011 di panti sebagian besar responden bersuku Jawa sebanyak 14 responden. Sedangkan kelompok suku yang kecil adalah Bugis sebanyak 2 responden.

Dan hasil penelitian pada bulan Mei 2011 di rumah wilayah RW 01 sebagian besar responden bersuku Jawa sebanyak 35 responden. Sedangkan kelompok suku yang kecil adalah Batak sebanyak 1 responden.

5.1.1.3 Status Perkawinan

Untuk mengetahui status perkawinan responden di panti dan di rumah dapat diketahui pada gambar 5.3 berikut:



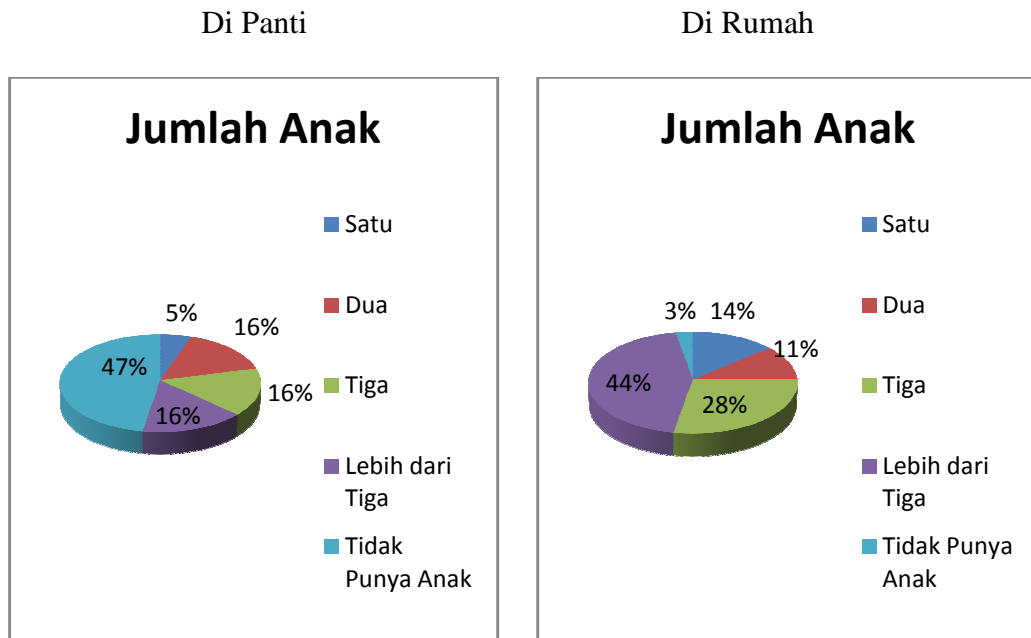
Gambar 5.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Dengan Di Rumah Wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya Mei 2011

Pada gambar 5.3 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada bulan Mei 2011 di panti adalah sebagian besar responden berstatus janda sebanyak 9 responden. Sedangkan kelompok yang kecil adalah responden yang berstatus cerai dan tidak menikah sebanyak masing-masing 1 responden.

Pada gambar 5.3 juga menunjukkan bahwa hasil penelitian pada bulan Mei 2011 di rumah wilayah RW 01 sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 26 responden. Sedangkan kelompok yang kecil adalah responden yang berstatus tidak menikah sebanyak 1 responden.

5.1.1.4 Jumlah Anak Yang Dimiliki Lansia

Untuk mengetahui berapa jumlah anak yang dimiliki responden di panti dan di rumah dapat diketahui pada gambar 5.4 berikut:



Gambar 5.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Yang Dimiliki Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Dengan Lansia Di Rumah Wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya Mei 2011

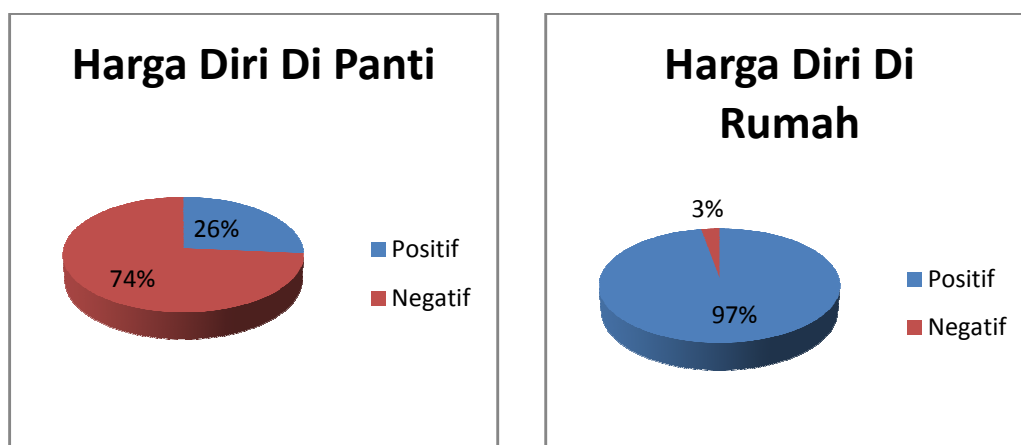
Pada gambar 5.4 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada bulan Mei 2011 sebagian besar responden di panti tidak mempunyai anak sebanyak 9 responden. Sedangkan kelompok yang kecil adalah responden yang memiliki satu anak sebanyak 1 responden.

Dan hasil penelitian di rumah pada bulan Mei 2011 sebagian besar responden mempunyai anak lebih dari tiga sebanyak 16 responden. Sedangkan kelompok yang kecil adalah responden yang tidak memiliki anak sebanyak 1 responden.

5.1.2 Data Khusus

5.1.2.1 Harga Diri Lansia Di Panti Dan Di Rumah

Pada pengumpulan data responden diperoleh gambaran harga diri lansia di panti sebanyak 19 responden, dan gambaran harga diri lansia di rumah sebanyak 36 responden dengan kategori positif dan negatif seperti pada gambar 5.5 dibawah ini:



Gambar 5.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Diri Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Dengan Lansia Di Rumah Wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya Mei 2011

Berdasarkan gambar 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar harga diri lansia di panti negatif dengan jumlah 14 responden dan sebagian kecil harga diri lansia positif dengan jumlah 5 responden. Sedangkan sebagian besar harga diri lansia di rumah positif dengan jumlah 35 responden dan sebagian kecil harga diri lansia negatif dengan jumlah 1 responden.

5.1.2.2 Analisis Perbedaan Harga Diri Antara Lansia Yang Tinggal Di Panti dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumah.

Table 5.1 Distribusi Kriteria Harga Diri Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Dan Di Rumah Wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya. Mei 2011.

Kriteria Harga Diri	Panti		Rumah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Positif	5	26%	35	97%
Negatif	14	74%	1	3%
Jumlah	19	100%	36	100%
$\rho = 0,000$				

Berdasarkan hasil distribusi tabulasi harga diri antara lansia yang tinggal di panti didapatkan dari 19 responden dan lansia yang tinggal di rumah didapatkan dari 36 responden, bahwa harga diri positif responden di panti sebanyak 5 orang (26%), harga diri positif responden di rumah sebanyak 35 orang (97%), sedangkan harga diri negatif responden di panti sebanyak 14 orang (74%), harga diri negatif responden di rumah sebanyak 1 orang (3%).

Dari hasil analisa statistik dengan uji *Mann Whitney U* menunjukkan bahwa $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan harga diri lansia yang tinggal di Panti Werdha Hargo Dedali dengan lansia yang tinggal di rumah wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Harga Diri Lansia Di Panti

Berdasarkan hasil tabulasi data pada tabel 5.1 dengan menggunakan kuesioner pada 19 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden di panti memiliki harga diri negatif dengan jumlah 14 responden (74%) dan yang memiliki harga diri positif sebanyak 5 responden (26%).

Menurut UU No.12 Tahun 1996 Direktorat Jenderal, Departemen Hukum dan HAM, Panti Wreda adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya, dimana tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta, dan ini sudah merupakan kewajiban Negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya. Fungsi pelayanan panti dapat berupa pusat pelayanan sosial lanjut usia, pusat informasi pelayanan sosial lanjut usia, pusat pengembangan pelayanan sosial lanjut usia, dan pusat pemberdayaan lanjut usia. Tugas panti yaitu memberikan pelayanan sosial kepada lansia yang meliputi pemenuhan kebutuhan hidup, pembinaan fisik, mental, dan sosial, memberi pengetahuan serta bimbingan keterampilan dalam mengisi kehidupan yang bermakna dan memberikan pengertian kepada keluarga lanjut usia, masyarakat untuk mau dan mampu menerima, merawat, dan memenuhi kebutuhan lansia.

Menurut Daryanto (2008), Lansia yang tinggal di panti werdha memiliki kesepian yang lebih tinggi dibandingkan lansia yang tinggal dengan keluarga. Rasa kesepian dan perasaan dikucilkan ini yang menyebabkan lansia mengalami gangguan harga diri. Sedangkan faktor-faktor harga diri dipengaruhi oleh: (1) Rasa diterima yaitu individu dapat merasakan keberadaannya sebagai bagian dari

anggota keluarga, serta dihargai dirinya sebagai individu yang utuh. (2) Rasa dibutuhkan yaitu individu merasa bahwa dirinya berharga, memiliki arti dan nilai. Pandangan itu berdasarkan penilaian orang lain atas dirinya. (3) Rasa mampu yaitu individu akan menilai dirinya berdasarkan kemampuannya untuk melaksanakan dan mencapai hal-hal yang diinginkannya, jika orang tersebut tidak berhasil maka ia menilai dirinya negatif (Setianingsih, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat diasumsikan bahwa harga diri seseorang dapat dilihat dari penerimaan individu terhadap dirinya sendiri, di panti lansia akan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukannya sewaktu tinggal di rumah, antara lain: aktivitas rumah tangga yaitu mencuci menyiapkan makanan, merapikan pakaian dan berbelanja, serta aktivitas waktu luang, meliputi saling bercerita bersama keluarga, menonton TV, berkebun dan berternak, mengerjakan keterampilan tangan, aktif dalam kegiatan religious dan lain-lain.

Sedangkan di panti semua kegiatan yang biasa dilakukannya di rumah sudah terpenuhi oleh petugas panti. Aktivitas lansia di panti hanya mengikuti aturan dan jadwal kegiatan yang ditentukan oleh petugas panti misalnya kegiatan senam lansia, pengajian rutin, serta waktu luang yang dimiliki lansia di panti juga tidak akan bisa digunakannya untuk berkumpul bersama keluarga ataupun dengan teman-teman terdekatnya. Hal ini menunjukkan bahwa lansia di panti terputus dari lingkungan keluarga, sehingga lansia memiliki perasaan kesepian akibat pengasingan dari lingkungan sosial, kehilangan hubungan teman dan keluarga, perubahan mendadak dalam kehidupan rutin dapat membuat lansia merasa kurang melakukan kegiatan yang berguna.

5.2.2 Harga Diri Lansia Di Rumah

Berdasarkan hasil tabulasi data pada tabel 5.1 yaitu pada 36 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden di rumah memiliki harga diri positif sebanyak 35 orang (97%) sedangkan responden yang memiliki harga diri negatif hanya 1 orang (3%).

Menurut Felker (1974), menyebutkan dimensi-dimensi harga diri antara lain: (a) *Felling of Belonging*, yaitu perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan bahwa ia diterima serta dihargai oleh anggota kelompok lainnya. (b) *Felling of Competence*, yaitu perasaan individu bahwa ia mampu mencapai tujuannya secara efisien, maka ia akan memberi penilaian yang positif pada dirinya. (c) *Felling of Worth*, yaitu perasaan individu bahwa dirinya berharga.

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Menurut Friedman (1998) Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan keluarga yang kuat dan diterimanya individu di keluarga maka seseorang tersebut dapat merasakan keberadaannya sebagai bagian dari anggota keluarga, serta dihargai dirinya sebagai individu yang utuh (Lueckenotte, 2000).

Fungsi dukungan keluarga menurut Friedman (1998) yaitu: (1) Dukungan Infomasional, yaitu dukungan keluarga dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. (2) Dukungan Penilaian, yaitu Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah.

Sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian. (3) Dukungan Instrumental, yaitu Keluarga merupakan sebuah pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita. (4) Dukungan Emosional, yaitu Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sebagai akibatnya. Hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, dapat diasumsikan bahwa harga diri lansia di rumah sebagian besar positif, ini menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di rumah memiliki dukungan emosional dari keluarga sehingga mampu membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan dirinya, dan dapat menerima keadaan dirinya.

5.2.3 Perbedaan Harga Diri Lansia Di Panti Werdha Dengan Lansia Di Rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di panti Werdha Hargo Dedali dan di rumah wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya pada bulan Mei 2011 dengan jumlah 55 responden. Pada tabel 5.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden di panti mengalami harga diri yang negatif sedangkan untuk responden di rumah sebagian besar memiliki harga diri positif. Dan selanjutnya dilakukan penelitian dengan uji *Mann-Whitney U* yaitu $\rho = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan harga diri di panti dan di rumah.

Berdasarkan Branden (2005), tentang harga diri adalah suatu keyakinan didalam kemampuan individu untuk berfikir dan menghadapi tuntutan hidup, serta keyakinan hak individu untuk bahagia dan diijinkan untuk menikmati hidup. Harga diri lansia di pengaruhi oleh pengalaman sepanjang hidup, latar belakang tempat tinggal menentukan seseorang dalam kelompok sosial tertentu. Panti Werdha adalah suatu institusi hunian bersama dari para lansia yang secara fisik atau kesehatan masih mandiri, akan tetapi mempunyai keterbatasan di bidang sosial-ekonomi. Sebagian besar lansia ditempatkan di panti karena keluarganya sudah tidak bisa merawatnya, seperti kesibukan keluarga ataupun masalah ekonominya, padahal lansia sangat rentang dengan kesehatan mentalnya dan masih membutuhkan perhatian (Darmojo, 2006).

Rumah tinggal berkaitan erat dengan lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan lansia di rumah, anggota keluarga dapat membantu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Lansia yang tinggal di rumah mempunyai hubungan yang erat dengan anggota keluarga yang akan mengidentifikasi diri dan orang lain mengembangkan kepribadian yang sama (Andredhiw, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori ini dapat diasumsikan bahwa lansia yang tinggal di rumah memiliki penerimaan diri yang tinggi karena mempunyai hubungan yang erat dengan anggota keluarga yang mampu menerima dan menghargai keberadaan lansia ditengah-tengah mereka, sedangkan lansia yang tinggal di panti kurang menerima keadaan dirinya diakibatkan dari tidak adanya perhatian yang diberikan oleh keluarganya, dan waktu luang yang dimiliki lansia di panti tidak dapat digunakannya untuk berkumpul bersama keluarga ataupun

dengan teman-teman terdekatnya. Hal ini yang menyebabkan lansia merasa kesepian, memiliki persepsi bahwa mereka telah di buang ke panti dan tidak diterima oleh keluarganya sehingga cenderung merasa hidupnya tidak berguna.